

PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI PRAKTEK BIDAN MARIANI CIUMBULEUIT BANDUNG

Eli Rusmita¹, Maya Barokah², Erna Idarahyuni³

¹Poltekkes TNI AU Ciumbuleuit Bandung, elirusmita@rocketmail.com

² Poltekkes TNI AU Ciumbuleuit Bandung, cmaya7970@gmail.com

³ Poltekkes TNI AU Ciumbuleuit Bandung, ernaidarahyuni2911@gmail.com

ABSTRAK

Data lampau selama tiga bulan terakhir di bidan Mariani sebanyak 92 ibu hamil mengalami hipertensi dan 34 ibu hamil dengan usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang definisi, penyebab, pencegahan dan tanda gejala bahaya kehamilan. Tanda bahaya kehamilan adalah tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang bisa terjadi selama kehamilan. Metode yang digunakan adalah *deskriptif*. Jumlah populasi sebanyak 42 dan sampel 42. Metode yang di gunakan kuota sampling. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner jenis tertutup dengan 33 soal. Uji validitas dan reliabilitas dengan 20 responden didapatkan hasil uji validitas adalah 0,157-0,903 dan hasil hitung *Cronbach's Alpha* adalah 0,9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : gambaran pengetahuan ibu hamil tentang definisi sebanyak 18 responden (43%) bernilai cukup, tentang penyebab sebanyak 16 responden (38%) bernilai kurang, tentang tanda gejala sebanyak 18 responden (43%) bernilai cukup, tentang pencegahan sebanyak 18 responden (42%) bernilai kurang. Jadi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan adalah cukup (55%). Disarankan agar petugas kesehatan dapat mengkaji lebih dalam dan memberikan penyuluhan tentang pengetahuan tanda bahaya kehamilan kepada setiap pasien yang datang, sehingga dapat menambah pengetahuan mereka tentang tanda bahaya kehamilan.

Kata Kunci : Pengetahuan, ibu hamil, bahaya kehamilan

ABSTRACT

Past data for the past three months in Mariani midwives, 92 pregnant women had hypertension and 34 pregnant women with young age. The purpose of this study was to find out the description of pregnant women's knowledge about the definition, causes, prevention, signs and symptoms of danger of pregnancy. Pregnancy danger signs are signs that indicate a danger that can occur during pregnancy. The method used is descriptive. The total population is 42 and sample 42. The method used is sampling quota. The research instrument is a closed type questionnaire with 33 questions. Validity and reability test with 20 respondents found the validity test result 0,157 – 0.903 and cronbach's alpha calculation is 0,9. The results of this study indicate that : an overview of the knowledge of pregnant women about the definition of 18 respondents (43%) is worth enough, about the causes as many as 16 respondents (38%) worth less, about signs of symptoms as many as 18 respondents (43%) worth enough, about prevention as many as 18 respondents (42%) worth less. So level of knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy is sufficient (55%). It is recommended that health workers can examine more deeply and provide information about the knowledge of pregnancy danger signs to every patient who comes, so that they can increase their knowledge about the danger signs of pregnancy.

Keywords : Knowledge, Pregnant women, Danger of pregnancy

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi baru lahir (AKB) di Indonesia masih sangat tinggi. Tahun lalu, angka kematian setelah melahirkan (neonatal) ialah 15 per seribu

kelahiran hidup. Dengan jumlah itu, Indonesia berada dalam sepuluh negara dengan kematian neonantal tertinggi di dunia. Berdasarkan data Kementrian Kesehatan (Kemenkes) AKI dan AKB stagnan dalam sepuluh tahun terakhir. Setiap

hari, dua ibu dan delapan bayi baru lahir, meninggal dunia. Pada kasus ini kematian ibu bisa terjadi pada saat kehamilan (22%), persalinan maupun setelah melahirkan (57%) dan melahirkan (15%) (Untung Suseno Sutarjo, 2018).

Hasil survei penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 AKI di Indonesia pada tahun 2015 menjadi 305 AKI per 100.000 kelahiran hidup, sementara ditargetkan penurunan AKI berdasarkan program *Sustainable Development Goals* (SDG'S) pada tahun 2030 adalah 70 ibu per 100.000 kelahiran hidup. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2015 jumlah kasus kematian ibu karena kehamilan dan nifas meningkat cukup tajam dari 748 kasus di tahun 2014 menjadi 823 kasus di tahun 2015. Di Kota Bandung dilaporkan pada tahun 2015 sebanyak 26 ibu meninggal saat melahirkan (Dinkes Jabar, 2016).

World Health Organization (WHO) memprediksi bahwa 15% ibu hamil dapat mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa. Faktor penting dalam mengurangi mortalitas maternal ialah memiliki tenaga kesehatan yang terampil saat persalinan. Selain itu, sangat penting bekerja dengan ibu, keluarga dan masyarakat dalam mempersiapkan persalinan atau kelahiran serta membuat rencana tindakan apabila terjadi komplikasi pada kehamilan dan persalinan (WHO, 2011).

Pernikahan muda juga memiliki risiko yang tinggi terhadap kematian ibu dan bayi, seperti bayi dengan berat badan yang kurang tidak risiko pada kehamilan pertama tapi juga kehamilan selanjutnya. Angka kematian ibu dibawah usia 20 tahun mencapai 6%, sedangkan di atas usia 35 tahun mencapai 25%. Angka kematian kasus ini terjadi di Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah. (Eni Agustina, 2018).

AKI karena kehamilan dengan kegawatdaruratan yang terjadi dapat dipicu oleh penyebab langsung yaitu perdarahan, eklamsia, infeksi, komplikasi abortus dan persalinan lama. Keadaan kegawatdaruratan tersebut dapat dipengaruhi oleh penyebab tidak langsung yaitu empat terlalu dan tiga terlambat. Empat terlalu yaitu terlalu muda untuk hamil (kurang dari 20 tahun), terlalu tua untuk hamil (lebih dari 35 tahun), terlalu sering hamil (lebih dari tiga anak), dan terlalu dekat atau rapat jarak kehamilannya (kurang dari dua tahun), sebanyak 54,2 per 1.000 perempuan di bawah usia

20 tahun telah melahirkan, sementara perempuan yang melahirkan di atas usia 40 tahun sebanyak 207 per 1.000 kelahiran hidup. Tiga terlambat yaitu terlambat mengambil keputusan untuk mencari upaya medis kedaruratan, terlambat tiba difasilitas kesehatan dan terlambat mendapatkan pertolongan medis. Kejadian itu dapat dihindari jika ibu dan keluarga memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilannya termasuk mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan yang dapat membantu menghindari hal-hal yang tidak diinginkan termasuk kegawatdaruratan (Untung Suseno, 2018).

Bidan Praktek Mariani Amd.Keb SIPB: 445/5422-DINKES35SIPB/VII/15 yang bertempat di Jln. Rereongan Sarupi merupakan salah satu rumah bersalin yang ada di daerah Ciumbuleuit. Buka praktek di hari kerja pada pukul 16.00-19.00 WIB. Jumlah ibu hamil yang datang setiap bulannya diperkirakan sekitar 42 orang. Berdasarkan data lampau yang didapatkan selama tiga bulan terakhir jumlah pasien ibu hamil yang datang ke praktek bidan Mariani berjumlah 126 orang. Sebanyak 92 ibu hamil mengalami hipertensi dan 34 ibu hamil dengan usia dini. Di bidan Mariani juga belum ada penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan, baik leaflet maupun banner tanda bahaya kehamilan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan menggunakan metode wawancara tentang apa itu preeklampsia, eklampsia, perdarahan dan ketuban pecah dini kepada 10 orang ibu hamil yang dilakukan di tempat praktek Bidan Mariani didapatkan data lima dari 10 ibu tidak mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan (preeklampsia, eklampsia, perdarahan, ketuban pecah dini). Tiga diantaranya mengetahui atau dapat menyebutkan beberapa tanda bahaya kehamilan, dua diantaranya mengetahui dan dapat menyebutkan apa saja tanda bahaya kehamilan.

Pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan sangat penting, jika ibu mengetahui tanda-tanda bahaya dalam kehamilan dan ibu mengalaminya, ibu dapat langsung mengambil keputusan tindakan yang harus ibu lakukan untuk meminimalisir terjadinya komplikasi dan memburuknya kondisi ibu, dengan itu masalah terdeteksi lebih awal dan lebih cepat pula penanganan dilakukan. Dari uraian di atas peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Praktek Bidan Mariani Ciumbuleuit”

METODE

Desain penelitian adalah struktur rancangan penelitian yang terdiri atas beberapa komponen yang menyatu satu sama lain yang berfungsi sebagai pengikat semua unsur data suatu proyek penelitian untuk mencapai tujuan memperoleh data dan fakta dalam rangka menjawab pertanyaan atau masalah penelitian. Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapat informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian, desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien (Notoatmodjo, 2014). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* yaitu desain penelitian yang dilakukan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi, dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di praktek bidan Mariani Ciumbuleuit.

Populasi dalam penelitian ini adalah Berdasarkan data lampau yang didapatkan selama tiga bulan terakhir jumlah pasien ibu hamil yang datang ke praktek bidan Mariani berjumlah 126 orang, sehingga peneliti mengambil rata-rata 42 orang perbulannya.

Sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Sampling Kuota*, yaitu pengambilan data berdasarkan jumlah dan waktu yang ditentukan yaitu sekitar satu bulan dengan perkiraan jumlah 42 responden.

Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner diberikan pada ibu hamil di praktek bidan Mariani Ciumbuleuit yang berupa pertanyaan tertutup sejumlah 33 soal yang telah di kembangkan. Teknik pengolahan data terdiri dari empat tahap yaitu *editing* dimana pada ini telah terisi, *coding* yaitu memberikan kode pada saat dimasukan kedalam program pengolahan data, *entry data* yaitu memasukan isian kuesioner yang sudah berbentuk kode (angka) ke dalam program pengolahan data, dan kemudian dianalisis

berdasarkan pemikiran yang logis memberikan argumentasi serta penilaian secara presentase, sehingga dapat diperoleh suatu jawaban atau gambaran untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Praktek Bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung

Kategori	Jumlah	%
Baik	10	24
Cukup	23	55
Kurang	9	21
Total	42	100

Berdasarkan tabel 1 dari 42 responden yang diteliti mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di praktek bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung, di dapatkan hasil cukup yaitu sebesar 55% atau sebanyak 23 responden.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Definisi Ibu hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Praktek Bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung

Kategori	Jumlah	%
Baik	16	38
Cukup	18	43
Kurang	8	19
Total	42	100

Berdasarkan tabel 2 dari 42 responden yang diteliti mengenai gambaran pengetahuan definisi ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di praktek bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung, didapatkan hasil cukup yaitu sebesar 43% atau sebanyak 18 responden.

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Penyebab Tanda Bahaya Kehamilan di Praktek Bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung

Kategori	Jumlah	%
Baik	14	33
Cukup	12	29
Kurang	16	38
Total	42	100

Berdasarkan tabel 3 dari 42 orang responden yang diteliti mengenai gambaran pengetahuan penyebab tanda bahaya kehamilan di praktek bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung, di dapatkan hasil kurang yaitu sebesar 38% atau sebanyak 16 responden.

Tabel 4. Gambaran Pengetahuan Pencegahan Tanda Bahaya Kehamilan di Praktek Bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung

Kategori	Jumlah	%
Baik	14	33
Cukup	10	24
Kurang	18	43
Total	42	100

Berdasarkan tabel 4 dari 42 responden yang diteliti mengenai gambaran pengetahuan pencegahan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di praktek bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung, didapatkan hasil kurang yaitu sebesar 43% atau sebanyak 18 responden.

Tabel 5. Gambaran Pengetahuan Tanda dan Gejala Bahaya Kehamilan di Praktek Bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung

Kategori	Jumlah	%
Baik	12	29
Cukup	18	42
Kurang	12	29
Total	42	100

Berdasarkan tabel 5 dari 42 responden yang diteliti mengenai gambaran pengetahuan tanda dan gejala ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di praktek bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung, di dapatkan hasil cukup yaitu sebesar 42% atau sebanyak 18 responden.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dari 42 responden yang diteliti mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di praktek bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung, di dapatkan hasil cukup yaitu sebanyak 55% atau sebanyak 23 orang. Hal tersebut secara teori disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden yaitu usia mempengaruhi terhadap

daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin membaik (Notoatmodjo,2014). Pada hasil penelitian didapatkan responden yang berusia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 25 responden (62%) sedangkan 15 responden (38%) dari 40 responden berusia 19-25 tahun sedangkan. karena pada usia tersebut merupakan termasuk pada masa remaja akhir (17-25 tahun) yang kemungkinan besar pola pikirnya masih belum sepenuhnya dewasa dalam menerima dan menggali sebuah pengetahuan.

Selain itu pengalaman juga menjadi faktor yang mempengaruhi baik dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu (Notoatmodjo,2014).

Pada hasil penelitian 12 responden (30%) dari 40 responden yaitu ibu primigravida (hamil anak pertama) yang tidak mempunyai pengalaman dalam kehamilan sebelumnya.

Faktor selanjutnya adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi (Notoatmodjo, 2014). Pada hasil penelitian 8 responden (20%) berpendidikan SMP, 10 responden (25%) berpendidikan sarjana, dan 22 responden (55%) berpendidikan SMA. Ibu yang berpendidikan SMA cenderung berpengetahuan cukup.

Faktor yang mempengaruhi selanjutnya adalah pekerjaan, ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang yang jarang berinteraksi dengan orang lain (Notoatmodjo, 2014). Pada hasil penelitian 20 responden (50%) tidak bekerja atau sebatas Ibu Rumah Tangga (IRT), 9 responden (23%) bekerja sebagai karyawan, 11 responden (27%) bekerja sebagai petani atau buruh.

Kemudian faktor selanjutnya adalah informasi baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*Immediate impact*) sehingga menghasilkan

perubahan atau peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Sebanyak 10 responden (24%) merupakan ibu yang tidak terlalu pandai dalam penggunaan teknologi terutama Internet itu sendiri dan bahkan ada tidak bisa menggunakannya, sehingga informasi yang didapat tidak terlalu banyak, selain itu juga kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

Status ekonomi seseorang juga dapat menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Saat diwawancara ternyata ada 10 responden (24%) yang masih menjalankan apa kata orang tua mereka yang pengetahuan tentang kesehatannya masih kuno, tradisi dan mitos-mitos yang masih mereka percayai dan ada beberapa responden yang berstatus ekonomi sederhana.

Faktor yang mempengaruhi selanjutnya adalah lingkungan yang berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Notoatmojo, 2014). Sebanyak 12 responden (28%) tinggal di lingkungan pedalaman yang cukup jauh dengan fasilitas kesehatan yang telah di sediakan pemerintah, sehingga jauh dengan pusat dan pelayanan kesehatan, sehingga informasi atau pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan yang mereka dapatkan sangat sedikit.

1. Gambaran Pengetahuan Definisi Ibu hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Praktek Bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung

Berdasarkan tabel 2 dari 42 responden yang diteliti mengenai gambaran pengetahuan definisi ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di praktek bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung, didapatkan hasil baik sebesar 38% atau 16 orang, cukup sebesar 43% atau 18 orang, dan kurang sebesar 19% atau 8 orang. Pengetahuan tentang

definisi ibu hamil tentang tanda dan bahaya kehamilan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu hamil, sekitar 50% memiliki pendidikan SMA sederajat dan sekitar 10% sarjana. Hal ini sejalur dengan teori dari Notoadmodjo (2014) yaitu Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak juga pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

2. Gambaran Pengetahuan Penyebab Tanda Bahaya Kehamilan di Praktek Bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung

Berdasarkan tabel 3 dari 42 orang responden yang diteliti mengenai gambaran pengetahuan penyebab tanda bahaya kehamilan di praktek bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung, di dapatkan hasil baik yaitu sebesar 33% atau sebanyak 14 orang, hasil cukup yaitu sebesar 29% atau 12 orang dan hasil kurang sebesar 38% atau 16 orang. Responden memiliki pengalaman tentang kehamilan dari orang tua ataupun orang terdekat sehingga tau penyebab tanda bahaya kehamilan seperti tekanan darah tinggi, gaya hidup yang tidak sehat, diabetes, obesitas (kelebihan berat badan) dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan teori pengalaman yaitu Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu. Pengalaman belajar yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan secara ilmiah dan etik (Notoatmojo, 2014).

3. Gambaran Pengetahuan Pencegahan Tanda Bahaya Kehamilan di Praktek Bidan

Mariani Ciumbuleuit Bandung

Berdasarkan tabel 4 dari 42 responden yang diteliti mengenai gambaran pengetahuan pencegahan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di praktek bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung, didapatkan hasil baik sebesar 33% atau sebanyak 14 orang, hasil cukup sebesar 24% atau sebanyak 10 orang dan hasil kurang sebesar 43% atau 18 orang. Sama halnya dengan pengetahuan penyebab tanda bahaya kehamilan, pengetahuan pencegahan menurut responden sesuai dengan pengalaman yang telah dialami seperti harus periksakan diri secara rutin terutama pada saat masa awal kehamilan, konsumsi vitamin hamil, dan menjaga berat badan agar tetap normal.

4. Gambaran Pengetahuan Tanda dan Gejala Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Praktek Bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung

Berdasarkan tabel 5 dari 42 responden yang diteliti mengenai gambaran pengetahuan tanda dan gejala ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di praktek bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung, di dapatkan hasil baik sebesar 29% atau 12 orang, hasil cukup yaitu sebesar 42% atau 18 orang, dan hasil kurang sebesar 29% atau 12 orang. Responden tahu akan tanda gejala dipengaruhi oleh faktor usia, responden dengan usia yang lebih dewasa sekitar 30 tahun akan lebih faham tentang tanda gejala bahaya kehamilan dibandingkan dengan responden yang lebih muda. Hal ini sependapat dengan teori usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin membaik (Notoadmodjo,2014).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan April 2019 mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di praktek bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Praktek Bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung di dapatkan hasil cukup yaitu sebesar 55%. Sedangkan hasil sub

variabel secara spesifik dapat dilihat sebagai berikut :

1. Gambaran pengetahuan definisi ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di praktek bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung, didapatkan hasil cukup yaitu sebesar 43%.
2. Gambaran pengetahuan penyebab tanda bahaya kehamilan di praktek bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung, di dapatkan hasil kurang yaitu sebesar 38%.
3. Gambaran pengetahuan pencegahan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di praktek bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung, didapatkan hasil kurang yaitu sebesar 43%.
4. Gambaran pengetahuan tanda dan gejala ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di praktek bidan Mariani Ciumbuleuit Bandung, di dapatkan hasil cukup yaitu sebesar 42%

SARAN PENELITIAN

1. Peneliti Praktek Bidan Mariani Disarankan agar petugas kesehatan dapat mengkaji lebih dalam dan memberikan penyuluhan tentang pengetahuan tanda bahaya kehamilan kepada setiap pasien yang datang, sehingga dapat menambah pengetahuan mereka tentang tanda bahaya kehamilan khususnya untuk ibu yang berusia muda dan ibu primigravida (kehamilan anak pertama).
2. Bagi Politeknik Kesehatan TNI AU Disarankan agar mahasiswa dapat melakukan penyuluhan pada saat praktek kerja lapangan kepada pasien di rumah sakit dan melakukan pendidikan kesehatan bersama dosen kepada masyarakat sekitar tentang tanda bahaya kehamilan.
3. Bagi Penelitian selanjutnya Disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal untuk penelitian lebih lanjut dan penelitian selanjutnya agar lebih mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dengan usia pernikahan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

REFERENSI

- Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIP). (2018). Angka Kematian Ibu dan Bayi
- Ari Kunto. (2011). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Bobak, Lowdermilk, Jensen, (2004). Buku Ajar Keperawatan Maternitas/ Maternity Nursing. EGC: Jakarta

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, (2016). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat : Bandung
- Eni Agustina. (2018). Kematian Ibu dan Upaya- Upaya Penanggulangannya. PKBI : Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Kementrian Kesehatan RI : Jakarta
- Manuaba. (2010). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB. EGC: Jakarta
- Mika, O. (2016). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Dan Bayi Baru Lahir. Budi Utama: Yogyakarta
- Notoatmodjo, soekidjo.(2012). Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, soekidjo.(2014). Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, soekidjo.(2015). Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, soekidjo.(2018). Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo. Ilmu Kebidanan. (2012). Bina Pustaka Sarwono Prawirodihardjo: Jakarta
- Ryan Washburn.(2018). Tingginya Angka Kematian Ibu dan Bayi di Asia Tenggara.
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung. Alfabeta
- Mirza Maulana. (2010). Penyakit Kehamilan Dan Pengobatannya. Yogyakarta. Kata Hati
- Triningsih.(2011). Angka Kematian Ibu dan Bayi
- Untung Suseno Sutarjo. (2018). Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi. Kemenkes : Jakarta